



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1. Sistem informasi akuntansi

Pengertian Sistem menurut Mulyadi (2008) dalam Machmud (2013) adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama). Sistem adalah suatu kelompok dari elemen - elemen baik bentuk fisik maupun bukan fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan dan berinteraksi bersama – sama menuju suatu tujuan (M.J. Alexander, 2006 dalam Wirasta, 2014). Bodnard dan Hopwood (2006) dalam Parnami (2014) menyatakan bahwa sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dari pengertian sistem menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok dua atau lebih dari elemen baik berbentuk fisik atau non-fisik yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang sama.

Istilah sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood, 2005 dalam wirasta, 2014). Ada pula definisi sistem informasi menurut Anwar (2009) merupakan keterpaduan kerja antara

hardware, software, dan brainware. Oleh karena itu analisis dan *output* (informasi) akan ditentukan oleh baik tidaknya sistem informasi yang ada dan kualitas manusianya (*brainware*). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi adalah pengolahan informasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh *user* (pengguna) dengan proses pengolahan data menggunakan *software* dan *hardware* dengan penilaian informasi yang dihasilkan menggunakan *brainware*.

Accounting information system (AIS) adalah *a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers*. *AIS components include: people, procedures, and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures* (Romney dan Steinbart, 2014), yang berarti sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki komponen-komponen sebagai berikut: orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan *internal control* dan ukuran keamanan. Menurut Rafli (2013) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan – perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Adapun pengertian Sistem informasi akuntansi menurut Nursila (2013) adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan dan

diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Jadi dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan dan didistribusikan kepada para pemakai.

2.2. Kinerja individual

Kinerja pegawai menurut Sinambela (2012) didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai acuan.

Jika disimak berdasarkan etimologinya, kinerja berasal dari kata *performance*. *Performance* berasal dari kata “*to perform*” yang mempunyai beberapa masukan (*entries*): (1) memasukkan, menjalankan, melaksanakan; (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; (4) menggambarkannya dengan suatu suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab; (6) melakukan suatu dalam suatu permainan; (7) memainkan musik; (8) melakukan sesuatu diharapkan oleh seseorang atau mesin (Haynes, 1986 dalam Sinambela, 2012). Tidak semua masukan tersebut relevan dengan kinerja di sini, hanya empat

saja yakni: (1) melakukan, (2) memenuhi atau menjalankan sesuatu, (3) melaksanakan suatu tanggung jawab, dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang. Dari masukan tersebut dapat diartikan bahwa kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Definisi ini menunjukkan bahwa kinerja lebih ditekankan pada proses, dimana selama pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga pencapaian hasil pekerjaan atau kinerja dapat dioptimalkan (Sinambela, 2012).

Sedangkan menurut Robbins (1996) dalam Sinambela (2012), kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kedua konsep di atas menunjukkan bahwa kinerja seseorang sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui hal itu diperlukan penentuan kriteria pencapaiannya yang ditetapkan secara bersama-sama (Sinambela, 2012).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono, 1999 dalam Sinambela, 2012). Rumusan di atas menjelaskan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau lembaga dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari definisi di atas, terdapat setidaknya empat

elemen yaitu: (1) hasil kerja yang dicapai secara individual atau secara institusi, yang berarti bahwa kinerja tersebut adalah “hasil akhir” yang diperoleh secara sendiri-sendiri atau berkelompok. (2) Dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk bertindak sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik. Meskipun demikian orang atau lembaga tersebut tetap harus dalam kendali, yakni mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemberi hak dan wewenang, sehingga dia tidak akan menyalahgunakan hak dan wewenangnya tersebut. (3) Pekerjaan haruslah dilakukan secara legal, yang berarti dalam melaksanakan tugas-tugas individu atau lembaga tentu saja harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan (4) pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai dengan moral dan etika umum yang berlaku (Sinambela, 2012).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002 dalam Indralsmana, 2014). Jumaili (2005) dalam Indralsmana (2014) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja adalah pencapaian hasil kerja kuantitas dan kualitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Lindawati (2012) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam perusahaan atau organisasi. Kinerja individu berarti hasil kerja yang dicapai oleh orang yang bekerja pada suatu lembaga yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi sehingga mewujudkan tujuan organisasi perusahaan (Nursila 2013).

2.3 Penerapan sistem informasi akuntansi

Menurut Elder, et. Al (2010) dalam Ningrum (2013), pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan manajemen dalam kategori keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan prioritasnya serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang. Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan

komunikasi informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak, dan calon pemegang saham) dan pihak dalam hal ini para pemegang saham (Baridwan, 2004 dalam Indralsmana, 2014). Sistem informasi akuntansi ini dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Menurut Romney dan Steinbart (2008) dalam Indralsmana (2014), terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu; *people*, *procedure*, *data*, *software*, dan *information technology infrastructure*.

Penerapan sistem adalah proses pemasangan sistem yang baru dirancang termasuk semua perlengkapan dan perangkat lunak yang dibeli. Sedangkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah pelaksanaan berbagai operasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, handal dan dapat dipercaya dengan berbasis computer (Rafflis, 2012)

2.4. Pengaruh penerapan sistem Informasi terhadap kinerja individual karyawan

Menurut Nugroho (2011) dalam Rafflis (2012) tujuan dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat (2) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien (3) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercayai keandalannya (4) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan.

Indralesmana (2014) mengatakan sistem informasi akuntansi ini dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan pemakai sehingga dapat meningkatkan kinerja. Menurut definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa penerepan sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu.

Ha1: penerepan sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

2.5. Pemanfaatan Sistem Informasi

Adam. et.al (1992) dalam Lindawati (2012) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Menurut Adam. et.al (1992) dalam Lindawati (2012) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Menurut Thompson et. al., (1991) dalam Lindawati (2012) kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) dalam Lindawati (2012) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas

penggunaannya. Thompson et al., (1991) dalam Astuti (2014) memberikan definisi pemanfaatan dari teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas.

Menurut Thompson et. al., (1991) dalam Lindawati (2012) kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) dalam Lindawati (2012) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

2.6. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja individual karyawan

Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi (Hamzah, 2009 dalam Lindawati, 2012). Menurut Goodhue (1995) dalam Lindawati (2012) konstruk kecocokan tugas dan teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Menurut Lindawati dan Irma (2012) dalam Astuti (2014), kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi. Menurut Weyai (2012) dalam Astuti (2014), kesesuaian tugas dengan

teknologi yaitu tingkat dimana individu sangat dibantu oleh teknologi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Hamzah (2010) dalam Widyaningtias (2013), pemanfaatan sistem informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah

Ha2: Pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

2.7. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012 dalam Astuti 2014). Nursila (2013) mengatakan bahwa efektivitas merupakan upaya suatu organisasi untuk mencapai tujuan dengan tepat waktu dan hasil sesuai dengan yang diharapkan menggunakan sumberdaya dan sarana yang ditetapkan. Dari definisi diatas efektivitas dapat berarti ukuran seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan menggunakan sumberdaya dan sarana yang ditetapkan dalam sebuah organisasi. Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan

informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001 dalam Ratnaningsih, 2014).

Efektivitas penggunaan atau penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005 dalam Nursila 2013). Menurut Sajady, et al., (2008) dalam Astuti (2013) efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan. Pengertian efektivitas penggunaan berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan sebagai kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan Menurut Dehghanzade, et al., (2011) efektivitas dari informasi sistem akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa kriteria antara lain :

- memenuhi informasi yang diharapkan oleh *users* yang berasal dari sistem (termasuk pihak manajemen)
- mempertimbangkan kewajiban hukum yang sah
- dapat menyediakan laporan keuangan untuk pihak internal dan eksternal

2.8. Pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu

Menurut Nursila (2013) hubungan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan adalah kemudahan pemakai sistem informasi yang sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugasnya, akan memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif menurut DeLone dan McClean (1992) dalam Pratama (2013) harus memenuhi persyaratan, yakni: informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan dengan output sistem informasi. Novita (2011) dalam Pratama (2013) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja karyawan semakin tinggi.

Ha3: Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

2.9. Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi

Kepercayaan adalah kesediaan untuk membuat dirinya peka ke dalam tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya yang didasarkan kepada keyakinan kepercayaan (Nazar dan Syahrani, 2008 dalam Nursila 2013). Pangoso (2015) mengatakan kepercayaan itu mewakili struktur-struktur kognitif yang dikembangkan oleh individual setelah mengumpulkan, memproses, dan mensintesis informasi tentang teknologi informasi, dan memasukkan penilaian-

penilaian individual dari bermacam-macam hasil (*outcomes*) yang berkaitan dengan penggunaan teknologinya.

Nursila (2013) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi adalah sikap individu pemakai tentang keyakinan pemanfaatan teknologi komputer dalam melakukan beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

2.10. Pengaruh kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual

Masalah kepercayaan yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi akuntansi adalah bahwa teknologi sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya di organisasi atau perusahaan. Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja karyawan diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan (Nursila, 2013).

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan selain itu evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual

yang tinggi (Pangeso, 2015). Jumaili (2005) dalam Pangeso (2014) menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Ha4: Kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

2.11. Teknologi informasi

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010 dalam Ratnaningsih, 2014). Menurut Baig dan Gururajan (2011) dalam Alannita (2014), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi.

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008 dalam Alannita, 2014). Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berarti sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis serta dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Seperti Bodnar (2006) dalam Alliyah (2015) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

2.12. Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja individu karyawan

Tujuan dari sistem teknologi informasi adalah menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut: tepat pada orangnya atau relevan (relevance), tepat waktu (timeliness), dan tepat nilainya atau akurat (accurate), keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar tersebut tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (garbage) (Jogiyanto, 2005 dalam Alliyah, 2015). Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi, terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas (Haag dan Cummings, 1998 dalam Alliyah, 2015).

Dalam perspektif kecocokan tugas-teknologi, teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/ cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual (Goodhue & Thompson, 1995 dalam Lindawati, 2012).

Has: Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

2.13. Pengaruh penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi ,dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan

Yeni Anggraini (2011) dalam Indralsmana (2014) menyatakan secara parsial maupun simultan, Sistem Informasi Akuntansi dengan karakteristik informasi yang *relevant*, *reliable*, dan *complete* berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan di Surabaya. Penelitian Astuti (2008) dalam Novalia (2014), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang mempunyai proporsi terbesar dalam menerapkan variasi dari kerja dibandingkan dengan strategi dan faktor-faktor lainnya (Hensen dan Wernerfelt, 1989 dalam Lindawati, 2012). Di samping itu, Goodhue & Thompson (1995) dalam Lindawati (2012) juga mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Lindawati (2012) mengatakan penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang

pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan sistem informasi dan teknologi informasi tersebut perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM).

Efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berhubungan dengan kinerja karyawan. Dengan dugaan jika efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi semakin efektif dan tinggi, maka kinerja karyawan yang diperoleh akan optimal, dan sebaliknya jika efektivitas penggunaan dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi kurang efektif dan rendah, maka kinerja karyawan yang diperoleh pun kurang optimal. Hipotesis dalam penelitian Nursila (2013) ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Persada Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005) dalam Novalia (2014) menyatakan bahwa teknologi sistem informasi baru dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individu dalam perusahaan/organisasi

UMMN

2.14 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

